

Pengembangan *Sustainable Tourism Management* di Karesidenan Bojonegoro

Lisa Kurniawati Ardiyanto

Teknik Industri / Teknik

lisa.081194@gmail.com

Abstrak

Permasalahan pariwisata di Indonesia terletak pada komitmen dalam menjalankan pembangunan pariwisata berkelanjutan terutama kepekaan terhadap lingkungan dinilai masih kurang oleh dunia internasional. Oleh sebab itu diperlukan kesadaran dari destinasi wisata di Indonesia akan pentingnya penerapan *sustainable tourism* secara nyata termasuk Karesidenan Bojonegoro. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis kondisi pariwisata yang ada di Karesidenan Bojonegoro, merancang model dan variabel *sustainable tourism* yang berpotensi dikembangkan pada destinasi serta mengusulkan perbaikan yang sebaiknya diimplementasikan terkait variabel tersebut. Berkaitan dengan kondisi pariwisata yang ada di Karesidenan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Lamongan dan Tuban memiliki beragam jenis destinasi wisata yang potensial untuk dikembangkan serta mampu menarik perhatian pengunjung seperti wisata alam, wisata sejarah dan wisata religi. Untuk model penelitian *sustainable tourism* terdiri dari *perceived sustainability*, *perceived value* dan *satisfaction* diolah menggunakan metode utama berupa *structural equation modelling* dan metode pendukung berupa uji *mean*. Indikator-indikator yang menjadi prioritas perbaikan diantaranya pelayanan turis, ketersediaan infrastruktur, ketersediaan *safety guide* dan lain-lain. Program perbaikan yang paling utama dipilih yaitu integrasi sumber daya manusia dan sosial budaya berdasarkan hasil *quality function deployment* dan penerapan ekowisata pada destinasi alam untuk hasil *crosstab*.

Kata kunci : *Sustainable Tourism, Karesidenan Bojonegoro, Structural Equation Modelling, Quality Function Deployment, Crosstab*

Abstract

The problem lies in tourism in Indonesia's commitment in implementing sustainable tourism development especially sensitivity to environment is insufficient by international community. Therefore necessary awareness of tourist destinations in Indonesia will be the importance of implementing sustainable tourism significantly, including residency of Bojonegoro. The purposes of this study are analyzing the condition of residency of tourism in Bojonegoro, designing sustainable tourism

models and variables are likely to be developed in the destinations and propose improvements that should be implemented related variables. In connection with the condition of residency of tourism in Bojonegoro, Bojonegoro, Lamongan and Tuban has a variety of tourist destinations with the potential to be developed as well as to attract the attention of visitors like nature, history and religion. For sustainable tourism research model consisting of perceived sustainability, perceived value and satisfaction is processed using the main method named structural equation modeling and supporting method called mean test. Indicators of priority improvements include tourist services, availability of infrastructure, availability of safety guide and others. The most important improvement program has been selected is integration of human resources and social culture based on quality function deployment and application of eco-tourism on the natural destination for the result of crosstab.

Keywords : *Sustainable Tourism, Residency of Bojonegoro, Structural Equation Modelling, Quality Function Deployment, Crosstab*

PENDAHULUAN

Pariwisata di Indonesia khususnya Provinsi Jawa Timur saat ini tengah menanjak popularitasnya dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Terbukti dari data kenaikan jumlah wisatawan nusantara menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Timur mulai tahun 2010-2014. Pada tahun 2010 jumlah wisatawan nusantara hanya mencapai 25.148.283 orang, kemudian di tahun 2011 jumlahnya bertambah dan mencapai 27.297.828 orang. Jumlah kunjungan ini terus meningkat di tahun 2012 (33.224.659 orang) dan 2013 (39.682.337 orang) hingga pada tahun 2014 total jumlah wisatawan nusantara yang berwisata di Jawa Timur mencapai angka 45.607.609 orang. Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa pariwisata di Jawa Timur saat ini sedang mengalami tren kenaikan pengunjung yang amat positif.

Seiring dengan perkembangan pariwisata dari tahun ke tahun, kini mulai dikenal adanya konsep pariwisata berkelanjutan atau disebut juga dengan *sustainable tourism*. Konsep *sustainable tourism* sendiri terbentuk dari hasil tindak lanjut deklarasi Agenda 21 dimana pada tahun 1995 Konferensi Dunia tentang Pariwisata Berkelanjutan merekomendasikan pemerintah negara dan daerah untuk segera menyusun rencana tindak pembangunan berkelanjutan untuk pariwisata serta merumuskan dan mempromosikan serta mengusulkan Piagam Pariwisata

Berkelanjutan yang kemudian diadopsi oleh 182 negara peserta konferensi termasuk Indonesia (www.kabarindonesia.com).

Pada intinya program *sustainable tourism* bertujuan untuk menerapkan konsep wisata yang memperhatikan keberlanjutan bagi semua pihak baik itu pemilik tempat wisata, para wisatawan, sumber daya manusia yang turut mendukung kelancaran usaha pariwisata serta keberlanjutan lingkungan destinasi wisata yang memegang andil paling besar diantara yang lain. Selain itu konsep tersebut tidak hanya menekankan pada pemaksimalan keuntungan dari sisi pendapatan yang sebesar-besarnya yang mampu dihasilkan namun lebih mengedepankan aspek non profit diantaranya mampu menjaga keseimbangan ekosistem destinasi wisata serta menjunjung tinggi prinsip kesejahteraan dan keamanan masyarakat luas.

Permasalahannya saat ini terletak pada komitmen Indonesia dalam menjalankan pembangunan pariwisata berkelanjutan terutama kepekaan terhadap lingkungan dinilai masih sangat kurang oleh Konferensi Pertama Dunia Pariwisata untuk Pembangunan dengan hanya menempati posisi 130 dari 144 negara partisipan seperti yang diutarakan oleh Menteri Pariwisata Indonesia Arief Yahya dalam rangkaian kunjungan kerja di Beijing, 19-20 Mei 2016 lalu (www.beritasatu.com).

Padahal Kabupaten Bojonegoro, Lamongan dan Tuban memiliki aneka wisata yang unik dan beragam serta dapat menarik perhatian para wisatawan dengan berbagai jenis destinasi wisatanya antara lain wisata alam, wisata sejarah dan wisata religi. Terlebih jika turut diterapkan program pariwisata berkelanjutan pada destinasi-destinasinya sehingga dapat semakin menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung ke sana. Berikut adalah contoh destinasi wisata yang terletak di tiap kabupaten:

Tabel 1. Destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro

Nama Kabupaten	Destinasi Wisata			
	Alam	Sejarah	Religi	Taman Ria
Bojonegoro	Kayangan Api	Masjid Al Birru Pertiwi	Makam Wali Kidangan	
	Waduk Pacal	Masjid Agung Bojonegoro		

Nama Kabupaten	Destinasi Wisata			
	Alam	Sejarah	Religi	Taman Ria
	Wisata Dander	Museum Rajekwesi		
		Klenteng Hok Swie Bio		
Lamongan	Goa Maharani	Monumen Van Der Wijck	Makam Sunan Drajat	Wisata Bahari Lamongan
	Waduk Gondang	Makam Sunan Sedang Duwur		
	Sendang Brumbung			
	Gunung Pegat			
Tuban	Pantai Boom	Sunan Bonang		
	Pantai Pasir Putih Remen	Museum Kambang Putih		
	Pantai Kelapa			
	Goa Akbar			
	Pemandian air panas Prataan			
	Goa Suci			

Pada akhirnya dengan penerapan prinsip 3P (*profit, planet, people*) dalam *sustainable tourism management* diharapkan pariwisata di Karesidenan Bojonegoro akan lebih banyak memperoleh keuntungan tidak hanya dari segi profit namun juga citra yang baik di mata masyarakat Indonesia. Selain itu dengan *sustainable tourism management*, lingkungan di sekitar destinasi wisata lebih terjaga dan lebih banyak melibatkan sumber daya manusia. Hasil penelitian nantinya dapat digunakan sebagai masukan/saran bagi dinas pariwisata kabupaten terkait kemajuan destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro.

METODE PENELITIAN

Sebuah penelitian dilakukan menurut prosedur yang sesuai agar penelitian dapat berjalan dengan sistematis. Berikut merupakan prosedur yang memuat rancangan penelitian dan pendekatan yang digunakan.

1. Melakukan Pengamatan Awal

Pengamatan awal bertujuan untuk mendapatkan gambaran situasi secara umum tentang pariwisata yang selama ini sudah beroperasi di Karesidenan Bojonegoro. Data pengamatan awal yang dicari yaitu berbagai macam destinasi wisata yang ada di Karesidenan Bojonegoro serta profil tiap destinasi wisata.

2. Mengidentifikasi Masalah

Tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi masalah terkait objek yang diteliti. Identifikasi masalah awal yaitu daerah-daerah di Indonesia termasuk Karesidenan Bojonegoro belum memiliki kesadaran akan pentingnya penerapan *sustainable tourism* secara nyata pada destinasi wisatanya. Dari masalah yang muncul tersebut dapat dibuat perumusan masalah yaitu terkait pentingnya aspek *sustainability*, maka Karesidenan Bojonegoro memerlukan penerapan *sustainable tourism management* secara umum untuk destinasi wisata yang dimiliki dalam upaya peningkatan pariwisata tidak hanya dari segi profit namun juga tetap memperhatikan keseimbangan ekosistem dan kesejahteraan warga lokal maupun wisatawan.

3. Menetapkan Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi pariwisata yang ada di Karesidenan Bojonegoro.
2. Merancang model dan menganalisis variabel-variabel *sustainable tourism management* yang berpeluang dalam pengembangan pariwisata di Karesidenan Bojonegoro.
3. Mengusulkan perbaikan yang sebaiknya diimplementasikan secara umum terkait variabel penting dalam *sustainable tourism management* untuk destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro.

4. Menetapkan Manfaat Penelitian

Berikut merupakan manfaat penelitian yang bisa didapatkan dari penelitian ini:

1. Bagi Pengelola Destinasi Wisata di Karesidenan Bojonegoro

- Dapat meningkatkan kunjungan wisatawan nusantara sekaligus menjadi destinasi wisata favorit di Provinsi Jawa Timur karena citra yang dihidupkan dari prinsip *triple bottom line* (3P).
- Dapat melakukan perbaikan dan pengembangan fasilitas wisata.

2. Bagi Wisatawan

- Memperoleh referensi tentang destinasi wisata unik dan menarik yang belum pernah dikunjungi sebelumnya.
- Memperoleh gambaran sekilas mengenai profil dan *track record* dari macam-macam destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro.

3. Bagi Masyarakat Lokal sekitar Karesidenan

- Dapat meningkatkan taraf hidup karena bertambahnya lapangan pekerjaan dari destinasi wisata yang ada di Karesidenan Bojonegoro.

4. Bagi Pemerintah

- Dapat digunakan oleh Dinas Pariwisata Jawa Timur sebagai tolak ukur keberhasilan pengembangan destinasi wisata di Provinsi Jawa Timur khususnya Karesidenan Bojonegoro.
- Dapat membantu destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro dalam hal pengembangan wisata ke depan.

5. Bagi Peneliti/Universitas

- Dapat menerapkan secara langsung perkembangan keilmuan yang saat ini sedang menjadi *trending topic* yakni isu *sustainability*.

5. Melakukan Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yang akan dipakai dalam penelitian ini antara lain pariwisata secara umum, wisatawan, konsep pariwisata berkelanjutan dan pengolahan data dengan model persamaan struktural yang dipadukan dengan *quality function deployment*. Untuk pengolahan data terkait model persamaan struktural diperlukan studi perangkat lunak tentang AMOS dan SPSS. Selain itu cara pengumpulan data dan teknik pengambilan sampel juga termasuk studi kepustakaan yang akan dibahas.

6. Melakukan Pengumpulan Data

Tahap selanjutnya yaitu melakukan pengumpulan data. Data yang dikumpulkan secara garis besar dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Berikut perbedaan mengenai 2 jenis data tersebut dalam penelitian ini:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini akan diambil lewat kuisisioner dan wawancara. Kuisisioner ditujukan untuk para wisatawan lokal sedangkan wawancara nantinya akan dilakukan secara langsung dengan pengelola destinasi wisata.

2. Data Sekunder

Data sekunder dapat diperoleh dari sumber *website* yang terpercaya, surat kabar serta media cetak lainnya.

7. Melakukan Pengolahan Data dan Analisis Hasil

Seluruh data yang terkumpul akan dilakukan pengolahan dengan bantuan perangkat lunak SPSS dan AMOS. Penggunaan data SPSS memiliki salah satu fungsi diantaranya melihat data yang telah terkumpul sudah valid dan reliabel. Sedangkan perangkat lunak AMOS digunakan untuk membantu memodelkan persamaan model struktural terkait pengembangan *sustainable tourism* di Karesidenan Bojonegoro. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan perangkat lunak, dilakukan pengolahan data berikutnya lewat *house of quality* untuk menemukan strategi-strategi pengembangan pariwisata berkelanjutan yang sesuai.

8. Penarikan Kesimpulan dan Saran

Setelah melakukan analisa hasil pengolahan data, tahap terakhir yaitu melakukan penarikan kesimpulan dan saran. Penarikan kesimpulan memuat simpulan mengenai proses dan hasil penelitian yang telah didapatkan. Selanjutnya dilakukan pemberian saran agar pariwisata di Karesidenan Bojonegoro mencapai hasil yang lebih baik di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Crosstab

Pada penelitian ini yang akan diuji tabulasi silangnya yaitu asal provinsi wisatawan dan jenis destinasi favorit. Asal provinsi dibagi dalam 5 wilayah yaitu Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, DKI Jakarta dan lain-lain (Bali dan Kalimantan). Sedangkan jenis destinasi favorit terbagi atas wisata alam, wisata sejarah dan wisata religi. Hipotesis yang hendak dibuktikan dari uji *crosstab* ini adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat hubungan antara asal provinsi dan jenis destinasi favorit.

H_1 : Terdapat hubungan antara asal provinsi dan jenis destinasi favorit.

H_0 ditolak jika nilai *pearson chi square (assymp sig 2 sided)* < alpha (0,01).

Hasil *crosstab* dari *software* SPSS 18.0 menunjukkan bahwa nilai *pearson chi square* yang didapatkan lebih kecil dari nilai alpha ($0 < 0,01$) yang berarti tolak H_0 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara asal provinsi wisatawan dan jenis destinasi favorit yang dipilih di Karesidenan Bojonegoro. Pada hasil kuisisioner diperoleh hasil bahwa mayoritas wisatawan berasal dari Jawa Timur sedangkan jenis destinasi favorit yang dominan dipilih yaitu wisata alam. Oleh karena itu jika ingin menarik perhatian lebih banyak wisatawan nusantara terutama dari Jawa Timur untuk berwisata di Bojonegoro, Lamongan atau Tuban maka destinasi alam harus mendapat perhatian khusus dari semua pihak untuk ditangani misal dalam bentuk penerapan ekowisata pada beragam destinasi alam di daerah Karesidenan Bojonegoro. Hal ini sesuai dengan pendapat WTO dan UNEP (2005) yang menyebutkan bahwa ekowisata adalah suatu program pariwisata yang diperuntukkan khusus pada area alam yang melibatkan kekayaan alam dan budaya secara positif serta mendukung upaya konservasi alam dan pemberdayaan masyarakat.

Konsep ekowisata sedikit berbeda dari *sustainable tourism* karena lebih menitikberatkan pada perlindungan keaslian alam dan budaya sedangkan *sustainable tourism* mempertimbangkan banyak aspek mulai dari keadaan ekonomi pariwisata saat ini dan di masa datang, dampak lingkungan dan sosial,

memenuhi kebutuhan pengunjung, industri pariwisata, lingkungan serta masyarakat setempat.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai rancangan program ekowisata yang akan diterapkan pada destinasi alam (pantai, goa, waduk dan lain-lain) di Karesidenan Bojonegoro :

Tabel 2. Rincian program ekowisata pada destinasi alam di Karesidenan Bojonegoro

Bidang	Program	Tindakan (<i>action</i>)
Perlindungan alam	<i>Conservation-oriented</i>	Melakukan upaya pelestarian keanekaragaman hayati misalnya pelestarian terumbu karang dan berbagai jenis biota laut pada ekosistem pantai.
		Tidak mengotori dan merusak wisata alam dengan coretan dan sampah yang dibuang sembarangan. Misal tidak mencoret-coret dinding goa dengan gambar dan tulisan.
	Penerapan <i>resource efficiency</i>	Membuat instalasi air yang efisien misalnya pemakaian wastafel & <i>shower</i> pada toilet yang beraliran air rendah.
		Menggunakan dan <i>me-recycle</i> kembali air bekas pakai misal untuk irigasi tanaman.
	Penerapan <i>energy efficiency</i>	Membuat fasilitas misalnya tempat penginapan yang memaksimalkan pemakaian cahaya matahari untuk penerangan di pagi dan siang hari.
		Membuat sistem sensor untuk fasilitas pencahayaan. Misal lampu yang otomatis menyala saat mendeteksi keberadaan manusia dalam suatu ruangan.
	Penerapan <i>waste efficiency</i>	Minimasi penggunaan kemasan yang tidak perlu misal kantong plastik.
		Pemisahan tempat sampah menjadi empat golongan yaitu sampah plastik, kertas, kaleng dan sisa makanan untuk mempermudah proses <i>reuse</i> dan <i>recycle</i> .
		Penciptaan pasar yang menjual produk hasil <i>recycling</i> sampah dari kertas, kaca dan plastik.
	Pengurangan pemakaian bahan berbahaya bagi	Mengganti pemakaian AC yang mengandung zat CFC dengan

Bidang	Program	Tindakan (action)
	lingkungan (<i>environmental purity</i>)	kipas angin. Menggunakan kulkas pendingin yang ramah lingkungan misal tanpa CFC dalam komponennya. Melarang penggunaan <i>sterofoam</i> sebagai wadah makanan karena sifatnya yang sulit terurai dan mengandung zat berbahaya untuk kesehatan manusia. Menerapkan kawasan destinasi yang 100% bebas dari penggunaan rokok.
Perlindungan budaya	Pemeliharaan terhadap adat istiadat	Menggunakan bahasa daerah dalam pergaulan sehari-hari dan mengajarkan sekilas kepada wisatawan. Mempertahankan aturan adat dalam berbagai tradisi dan upacara daerah misalnya memakai baju adat dalam tradisi pernikahan, menyiapkan makanan tradisional dalam upacara syukuran. Mengajarkan beragam permainan daerah khas setempat kepada anak-anak. Menjaga nilai dan norma yang telah diajarkan para leluhur. Misal tata krama dalam keluarga dan hidup bermasyarakat. Tempat penginapan yang didesain bernuansa adat setempat misal bentuk arsitektur bangunan, pemilihan perabot penginapan, tata cara menerima tamu hingga penyediaan menu makanan yang bertemakan makanan tradisional khas daerah destinasi.

Berikut ini beberapa gambaran mengenai konsep ekowisata diatas :

Tabel 3. Gambaran ekowisata pada destinasi alam di Karesidenan Bojonegoro

Gambar	Keterangan
	Pelestarian terumbu karang sebagai bentuk upaya konservasi ekosistem laut.

Gambar	Keterangan
	<p>Pemakaian wastafel beraliran air rendah.</p>
	<p>Pemakaian tas dari kain untuk berbelanja sebagai pengganti kantong plastik.</p>
	<p>Penyediaan empat jenis tempat sampah untuk mempermudah proses daur ulang.</p>
	<p>Penciptaan pasar yang menjual beragam produk daur ulang sampah.</p>
	<p>Penggunaan kipas angin sebagai pengganti AC pada tempat penginapan.</p>
	<p>Mempertahankan tradisi wanita melamar pria yang menjadi kebudayaan asli Lamongan. Hal tersebut bisa menjadi salah satu daya tarik destinasi bagi wisatawan karena tradisi yang langka dan unik.</p>
	<p>Mempertahankan penggunaan baju adat pengantin untuk perayaan upacara pernikahan. Pada gambar disamping baju adat tersebut bernama Bekasri yang merupakan baju pengantin dari daerah Lamongan.</p>

Gambar	Keterangan
	Tempat penginapan wisatawan yang didesain berbentuk rumah adat Provinsi Jawa Timur yaitu Rumah Joglo. Karena mengusung konsep ekowisata yang bertema alam maka lingkungan di sekitar penginapan dibuat hijau dan asri dengan menanam berbagai tanaman peneduh dan bunga hias.

2. Analisis *Structural Equation Modelling*

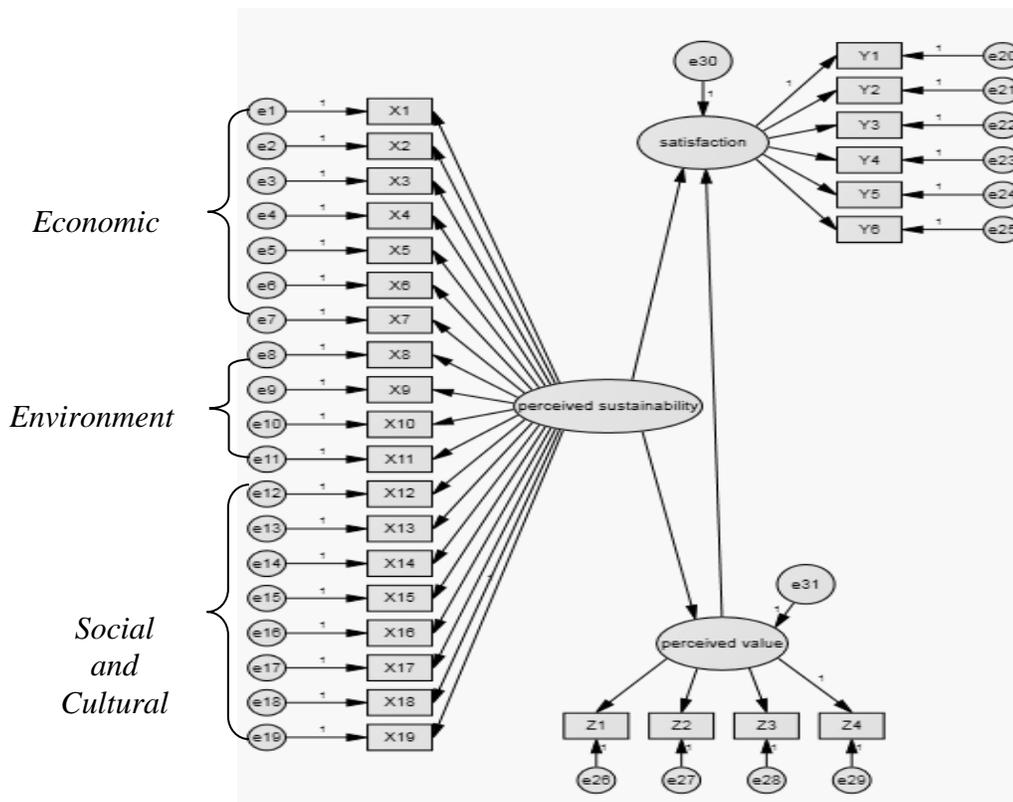
Analisis SEM bertujuan untuk melakukan penelurusan hubungan indikator-indikator dari *sustainable tourism*, *perceived value* dan *satisfaction*. Selain itu dilakukan pengujian hipotesis terhadap konstruk yang membangun model SEM itu sendiri. Yang digolongkan ke dalam variabel eksogen (independen) yaitu *perceived sustainability* dan *perceived value*. Sedangkan yang termasuk variabel endogen (dependen) yaitu *satisfaction*. Berikut akan dijabarkan jenis-jenis indikator dan konstruk yang digunakan untuk memodelkan hubungan SEM.

Tabel 4. Indikator-indikator konstruk model pariwisata di Karesidenan Bojonegoro

Konstruk	Indikator	Notasi
<i>Perceived Sustainability (Economic, Environmental, Social and Cultural)</i>	Kelengkapan fasilitas umum	X1
	Kemudahan akses untuk menjangkau lokasi	X2
	Ketersediaan infrastruktur	X3
	Kemudahan mendapatkan informasi tentang destinasi dari media promosi	X4
	Pelayanan untuk turis	X5
	Penambahan atraksi wisata	X6
	Kebersihan fasilitas umum	X7
	Kebersihan dan keasrian lingkungan	X8
	Kualitas udara pada lokasi destinasi	X9
	Keamanan objek wisata	X10
	Ketersediaan <i>safety guide</i>	X11
	Ketersediaan alat pelindung diri	X12
	Tanda peringatan pengunjung untuk area berbahaya/dilarang untuk umum	X13
	Ketersediaan rambu penunjuk jalan	X14
	Rasa penghargaan masyarakat setempat pada adat dan budaya	X15
	Warisan adat dan budaya yang dipertahankan karena adanya kegiatan wisata	X16
	Jumlah penjual yang ada di daerah destinasi	X17
	Keterlibatan penduduk setempat dalam memajukan destinasi	X18

Konstruk	Indikator	Notasi
	Jumlah penduduk setempat yang hidup sejahtera	X19
<i>Satisfaction</i>	Perjalanan melebihi ekspektasi	Y1
	Wisatawan sangat menikmati perjalanan	Y2
	Wisatawan sangat menyukai perjalanan	Y3
	Wisatawan berpikir bahwa perjalanan yang dilakukan sangat berkesan	Y4
	Wisatawan mendapat apa yang dicari atau diharapkan dari perjalanan	Y5
	Wisatawan tidak menyesal setelah berkunjung	Y6
<i>Perceived Value</i>	Perjalanan sepadan dengan biaya yang dihabiskan	Z1
	Perjalanan sepadan dengan waktu yang dikorbankan	Z2
	Perjalanan sepadan dengan usaha yang dilakukan	Z3
	Perjalanan secara keseluruhan bernilai bagi wisatawan	Z4

Untuk memahami hubungan kausalitas antara variabel dalam *sustainable tourism*, *perceived value* dan *satisfaction*, berikut gambaran pemodelan SEM secara lengkap.



Gambar 1. Pemodelan *sustainable tourism* di Karesidenan Bojonegoro (Bonillo, dkk, 2016)

Gambar diatas menunjukkan hubungan antara variabel yang akan dikembangkan dalam SEM yang dibantu dengan program AMOS dan data yang sudah direkap dalam SPSS. Jika terdapat satu atau dua kriteria *goodness of fit* yang dinyatakan terpenuhi nilainya, maka keseluruhan model SEM yang dikembangkan dapat dikatakan bagus. (Solimun dalam Pono, 2008, hal : 999). Berikut ini adalah *output* AMOS berupa nilai *goodness of fit* yang didapat setelah *me-running* model pada gambar diatas.

Tabel 5. Hasil *goodness of fit* pemodelan *sustainable tourism* di Karesidenan Bojonegoro

<i>Goodness of fit index</i>	Hasil Model	<i>Cut-off Value</i>	Keterangan
<i>Probability</i>	0,000	$\geq 0,05$	Kurang Baik
CMIN/DF	1,883	≤ 3	Baik
GFI	0,688	$> 0,9$	Kurang Baik
AGFI	0,637	$\geq 0,9$	Kurang Baik
TLI	0,755	$\geq 0,95$	Kurang Baik
CFI	0,775	$\geq 0,95$	Kurang Baik
RMSEA	0,094	$\leq 0,08$	Kurang Baik

Berdasarkan tabel diatas, nilai *goodness of fit* telah memenuhi minimal 1 kriteria yang ada yaitu CMIN/DF sudah baik sehingga model SEM telah memenuhi standar. Untuk hasil pemodelan struktural secara lengkap dapat dilihat pada tabel.

Tabel 6. Hasil pemodelan struktural

Variabel			P	<i>Standardize</i>	Keterangan
X1	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.653	Signifikan
X2	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.441	Signifikan
X3	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.662	Signifikan
X4	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.480	Signifikan
X5	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.704	Signifikan
X6	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.604	Signifikan
X7	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.680	Signifikan
X8	<--	<i>perceived sustainability</i>		0.531	Signifikan
X9	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.026	0.245	Signifikan
X10	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.562	Signifikan
X11	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.640	Signifikan
X12	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.695	Signifikan
X13	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.645	Signifikan
X14	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.579	Signifikan
X15	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.513	Signifikan
X16	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.516	Signifikan
X17	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.398	Signifikan
X18	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.425	Signifikan
X19	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.582	Signifikan

Variabel			P	Standardize	Keterangan
Y1	<--	<i>satisfaction</i>		0.601	Signifikan
Y2	<--	<i>satisfaction</i>	0.000	0.891	Signifikan
Y3	<--	<i>satisfaction</i>	0.000	0.873	Signifikan
Y4	<--	<i>satisfaction</i>	0.000	0.789	Signifikan
Y5	<--	<i>satisfaction</i>	0.000	0.715	Signifikan
Y6	<--	<i>satisfaction</i>	0.000	0.581	Signifikan
Z1	<--	<i>perceived value</i>	0.000	0.584	Signifikan
Z2	<--	<i>perceived value</i>	0.000	0.922	Signifikan
Z3	<--	<i>perceived value</i>	0.000	0.879	Signifikan
Z4	<--	<i>perceived value</i>		0.841	Signifikan
<i>perceived value</i>	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.036	0.242	Signifikan
<i>satisfaction</i>	<--	<i>perceived sustainability</i>	0.000	0.417	Signifikan
<i>satisfaction</i>	<--	<i>perceived value</i>	0.000	0.625	Signifikan

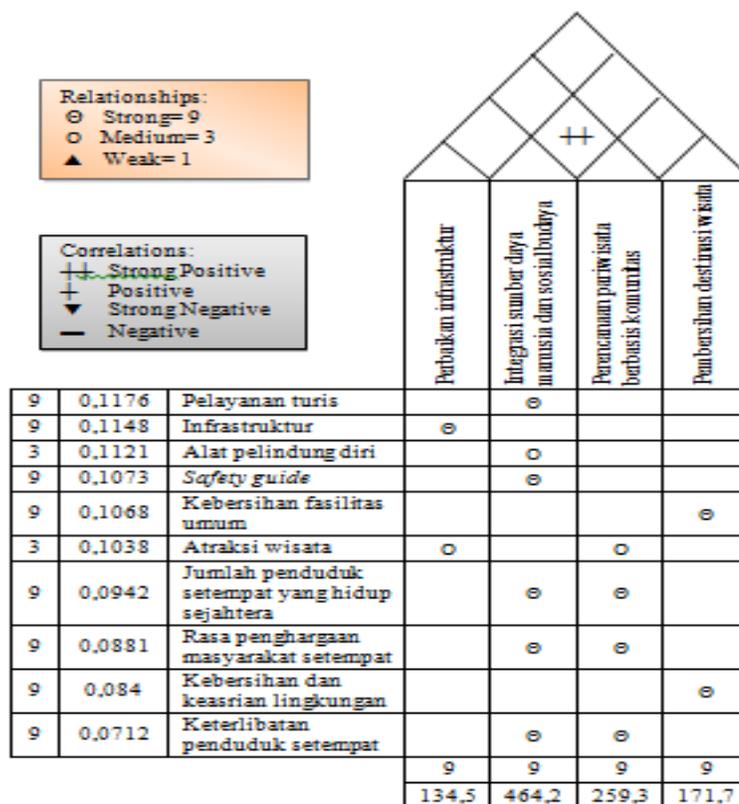
Dari hasil tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Ada pengaruh dimensi *perceived sustainability* terhadap *perceived value* yang diterima oleh wisatawan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *P-value* $(0.036) < 0.05$ (Terima H_0).
2. Ada pengaruh dimensi *perceived sustainability* terhadap *satisfaction* yang diterima oleh wisatawan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *P-value* $(0.000) < 0.05$ (Terima H_0).
3. Ada pengaruh dimensi *perceived value* terhadap *satisfaction* yang diterima oleh wisatawan. Hal ini dapat diketahui dari nilai *P-value* $(0.000) < 0.05$ (Terima H_0).

Karena nilai dari 19 indikator *perceived sustainability tourism* semua signifikan maka diperlukan uji tambahan berupa *mean* untuk menentukan indikator-indikator yang masih memerlukan perbaikan.

3. Analisis Quality Function Deployment

Berikut merupakan hasil akhir *quality function deployment* yang berisi 10 indikator *what perceived sustainability* dari uji *mean* beserta usulan perbaikannya dalam rangka menerapkan pariwisata berkelanjutan di Karesidenan Bojonegoro:



Gambar 2. Matriks *House of Quality*

Keterangan :

Tabel 7. Usulan *How*

Program	Usulan <i>How</i>
I	Perbaikan infrastruktur
II	Integrasi sumber daya manusia dan sosial budaya
III	Perencanaan pariwisata berbasis komunitas
IV	Pembersihan destinasi wisata

Berdasarkan pengolahan matriks *house of quality* tersebut urutan perbaikan yang menjadi prioritas yaitu integrasi sumber daya manusia dan sosial budaya.

4. Analisis Perbaikan

Setelah memperoleh hasil dari pengolahan data menggunakan QFD, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisis secara mendalam mengenai strategi-strategi usulan perbaikan dengan mengambil salah satu contoh destinasi wisata yaitu Goa Maharani yang terdapat di Kabupaten Lamongan. Berikut merupakan penjabarannya.

Tabel 8. Penjabaran program perbaikan pada contoh destinasi Goa Maharani

Program usulan (planning)	Tujuan	Tindakan (action)
Perbaikan infrastruktur	Memperbaiki infrastruktur berupa jalan raya di Lamongan yang banyak berlubang untuk memperlancar perjalanan wisatawan.	Membuat proposal permintaan bantuan anggaran kepada pemerintah daerah Lamongan.
		Membuat sistem promosi yang mampu menarik minat investor swasta untuk menanamkan dana perbaikan infrastruktur dengan memberikan berbagai jaminan yang menguntungkan.
Integrasi sumber daya manusia & sosial budaya	Menghasilkan SDM yang profesional dan berkualitas dalam <i>skill</i> serta pengetahuan sosial budaya.	Membekali karyawan dari tiap level manajerial dengan <i>training</i> berupa pemberian materi dan praktik langsung seputar <i>sustainable tourism</i> . Materi yang diberikan mencakup <i>customer care, environmental management, guiding services, basic language</i> (Indonesia, Inggris dan bahasa daerah setempat) dan <i>marketing</i> .
		Mendorong karyawan dari tiap level manajerial lebih aktif sebagai partisipan dalam berbagai <i>event</i> budaya yang diselenggarakan daerah setempat (pagelaran, seni pertunjukan).
		Berkontribusi serta bekerja sama dengan institusi pendidikan pariwisata untuk menciptakan SDM pendukung sektor pariwisata setempat yang handal.
Pariwisata berbasis komunitas	Meningkatkan kesadaran komunitas lokal untuk mendukung pemeliharaan adat dan budaya.	Menerapkan pariwisata desa untuk kegiatan <i>village visit</i> dan pertukaran budaya.
	Memberikan pengalaman wisata pada wisatawan lewat kekayaan budaya dan keragaman produk lokal.	Pendirian jajanan stan khusus menjual beragam <i>local food & handicraft</i> .
	Meningkatkan penghasilan masyarakat dan mengurangi tingkat pengangguran.	Memperbanyak rumah tinggal sementara (<i>homestay</i>) milik warga setempat untuk penginapan wisatawan.
Pembersihan destinasi wisata	Meningkatkan kualitas kebersihan destinasi wisata untuk memberikan kenyamanan khususnya bagi wisatawan.	Pengecekan kebersihan secara rutin oleh pengelola destinasi saat sebelum dibuka dan setelah ditutup.
		Mengadakan kegiatan kerja bakti pembersihan destinasi dengan mengajak warga setempat pada hari peringatan khusus misal hari bumi dan hari lingkungan.

Berikut ini merupakan beberapa gambar pendukung untuk program perbaikan *sustainable tourism* diatas:

Tabel 9. Gambaran program perbaikan *sustainable tourism* di Goa Maharani

Gambar	Keterangan
	<p>Pengadaan acara promosi destinasi Goa Maharani oleh Badan Promosi Pariwisata Daerah Lamongan lewat konferensi pers untuk menarik minat investor melakukan penanaman modal pembangunan.</p>
	<p>Penyediaan program <i>training</i> dalam bentuk pemberian materi dan praktek bertemakan <i>sustainable tourism</i> untuk karyawan Goa Maharani dari tiap level manajerial. Pada gambar disamping merupakan program <i>training</i> tingkat internasional yang diikuti oleh level <i>top manager</i> terkait kebijakan dan strategi pariwisata.</p>
	<p>Mengadakan <i>village visit</i> berupa acara <i>tracking</i> desa milik warga Lamongan yang bekerja sama dengan Goa Maharani. Atau mengadakan <i>tracking</i> untuk mengeksplorasi asal sumber air yang membasahi dinding Goa Maharani.</p>
	<p>Menyediakan ruang khusus untuk pendirian jajan stan yang menjual makanan dan minuman khas daerah Lamongan dengan bahan berkualitas dan higienis di area sekitar Goa Maharani yang berjualan pada malam hari. Misal wingko babat, es dawet siwalan, opak ladu, putu sawah dan kue jumbreg.</p>
	<p>Penyewaan rumah penduduk Lamongan yang bertempat tinggal di sekitar destinasi Goa Maharani untuk digunakan sebagai <i>homestay</i> bagi wisatawan.</p>

Gambar	Keterangan
	Mengadakan kegiatan kerja bakti dengan warga Lamongan sekitar Goa Maharani untuk membersihkan lingkungan destinasi sebagai bentuk rasa kepedulian terhadap lingkungan serta rasa memiliki terhadap adanya kegiatan wisata yang memberikan mereka sumber penghidupan.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat menjawab tujuan penelitian ini. Kesimpulan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Kondisi pariwisata yang ada di daerah Bojonegoro, Lamongan dan Tuban sangat potensial untuk dikembangkan karena wilayah-wilayah tersebut memiliki berbagai jenis destinasi wisata yang unik dan beragam yang mampu menarik perhatian pengunjung antara lain wisata alam, sejarah dan religi.
2. Pada hasil akhir terdapat 10 indikator *sustainable tourism* yang berpeluang untuk dikembangkan pada destinasi wisata di Karesidenan Bojonegoro dengan urutan perbaikan yaitu pelayanan turis, ketersediaan infrastruktur, ketersediaan alat pelindung diri, *safety guide*, kebersihan fasilitas umum, atraksi wisata, jumlah penduduk setempat yang hidup sejahtera, rasa penghargaan masyarakat setempat pada adat dan budaya, kebersihan dan keasrian lingkungan serta keterlibatan penduduk setempat dalam memajukan destinasi wisata daerahnya.
3. Perbaikan yang diutamakan berdasarkan hasil *house of quality* yaitu penerapan integrasi sumber daya manusia dan sosial budaya sedangkan perbaikan yang diusulkan terkait hasil pengolahan *crosstab* yaitu perancangan program ekowisata pada destinasi alam.

2. Saran

Berikut ini beberapa saran yang diberikan untuk penelitian lanjutan pengembangan *sustainable tourism* di Karesidenan Bojonegoro :

1. Untuk penelitian selanjutnya lebih baik diarahkan pada tahap implementasi secara langsung. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah program *sustainable tourism* yang telah dirancang pada Karesidenan Bojonegoro dapat berjalan dengan baik atau masih terdapat kendala saat direalisasikan di lapangan.
2. Bila program *sustainable tourism* yang ingin dicapai berjalan sukses maka dibutuhkan kerja sama dari semua pihak (*stakeholder*) yang terlibat secara langsung baik itu pengelola dan karyawan, pemerintah daerah setempat maupun masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bonillo, M.A.I, Fernandes, R.S, Castillo, D.J. (2016), "Sustainable, value, and satisfaction: Model testing and cross-validation in tourist destinations", *Journal of Business Research*, Vol 69, pp. 5002-5007.
- Pono, M. (2008), *Pengaruh Dinamika Lingkungan Strategi Bersaing dan Strategi Operasi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi pada Industri Manufaktur di Sulawesi Selatan)*. Makassar: Fakultas Ekonomi Hasanuddin.
- United Nation Environment Programme (UNEP) dan World Tourism Organization (WTO). (2005), *Making Tourism More Sustainable*.
(<http://www.beritasatu.com/food-travel/366033-dari-144-negara-ri-peringkat-130-pembangunan-pariwisata-berkelanjutan.html>, diakses tanggal 15 Agustus 2016)
(<http://www.kabarindonesia.com/beritaprint.php?id=20081108062301>, diakses tanggal 15 Agustus 2016)